

BAB V

KESIMPULAN

Jakarta sebagai ibukota negara, idealnya merupakan kota yang indah, bersih, tertib, nyaman dan teratur. Tetapi kenyataannya, Jakarta sebagai kota metropolitan menyimpan berbagai permasalahan yang terus bertambah banyak di segala bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Meskipun selalu di bayangi dengan berbagai permasalahan, Jakarta masih tetap menjadi tujuan utama bagi para kaum urban yang mayoritas tidak memiliki keahlian untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Hal ini pun menyebabkan ketidakseimbangan tenaga kerja dengan lapangan kerja yang tersedia dan juga terjadi ketidakseimbangan penduduk dengan daya dukung fasilitas perkotaan, yang pada akhirnya berakibat pada meningkatnya pengangguran, semakin meluasnya pemukiman kumuh, kesenjangan antar penduduk semakin melebar, tidak terkendalinya sektor informal yang terus meningkat, dan tingginya akan kejahatan.

Memasuki tahun 1997 dan terpilihnya Sutiyoso menjadi Gubernur DKI Jakarta, memberikan sebuah harapan akan perubahan Jakarta menjadi lebih baik. Namun belum setahun menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta, Indonesia diterjang krisis moneter yang disusul dengan krisis politik, ekonomi dan berujung pada krisis multidimensi. Terjadinya krisis ini menimbulkan demonstrasi besar yang berujung pada kerusakan yang mayoritas terjadi di Jakarta dan berakibat pada terganggunya ketertiban dan keamanan Jakarta. Selain itu, krisis ini pun

mengakibatkan roda perekonomian Jakarta menjadi lumpuh. Dengan kondisi Jakarta yang memburuk, Gubernur Sutiyoso pun bergerak cepat dan melakukan berbagai upaya strategis agar Jakarta bisa tetap bertahan menghadapi krisis multidimensi itu dan akibat yang ditimbulkannya. Oleh karena itu periode kepemimpinan Gubernur Sutiyoso tahun 1997-2002 disebut sebagai tahap survival.

Di tahap awal, guna memulihkan ketertiban dan keamanan yang menjadi prioritas utama Sutiyoso pasca krisis yang melanda Jakarta, Gubernur Sutiyoso juga sebagai ketua MUSPIDA langsung melakukan koordinasi dengan panglima TNI dan juga Kapolda untuk bersama-sama memulihkan keamanan ibukota. Bidang keamanan dan ketertiban menjadi prioritas utama gubernur Sutiyoso dikarenakan dengan kembalinya rasa aman, masyarakat pun akan melakukan aktivitas kembali sehingga roda perekonomian kota akan kembali berputar dan berdampak pada kas pemerintah DKI Jakarta yang kembali terisi. Berbagai upaya pun juga dilakukan Gubernur Sutiyoso guna meningkatkan pemasukan daerah yang anjlok akibat krisis 1997 itu. Salah satu diantaranya adalah melalui pengoptimalan pajak. Selain itu, guna mengurangi jumlah pengangguran yang bertambah pasca krisis, Gubernur Sutiyoso melakukan berbagai program padat karya dan juga mengaktifkan Balai Latihan Kerja.

Memasuki periode kedua Gubernur Sutiyoso tahun 2002-2007, dengan kondisi perekonomian, sosial, politik yang membaik, Jakarta mulai di bangun serta ditata kembali melalui beberapa program unggulan, seperti Pola Transportasi Makro yang bertujuan membenahi permasalahan transportasi di Jakarta, Banjir

Kanal Timur. Selain program utama diatas, Jakarta juga memerlukan pengembangan lebih dari yang sudah ada sekarang. Pada saat ini, Jakarta telah dikembangkan menjadi kota besar yang memiliki fungsi sebagai pusat dari kawasan-kawasan disekitarnya yang mana pada kesehariannya Jakarta dijejali oleh jutaan orang yang melakukan migrasi, baik permanen, sirkuler ataupun harian (komuter) yang mayoritas berasal dari depok, bogor, bekasi, dan tanggerang. Oleh karena itu Gubernur Sutiyoso mengangkat kembali ide Megapolitan yang pernah digagas juga oleh Ali Sadikin yang merupakan gubernur Jakarta periode 1966-1977.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan Gubernur Sutiyoso dalam pembangunan Jakarta, tidak serta merta membuat Jakarta menjadi kota yang sempurna. Masih banyak masalah-masalah dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Namun dari upaya tersebut ada beberapa peningkatan yang bisa dirasakan hingga saat ini. Seperti moda angkutan massal transjakarta yang sangat berdampak besar pada penataan transportasi umum. Selain itu dengan di inisiasi oleh Gubernur Sutiyoso, BKT pun dapat terealisasi yang mana mengurangi dampak banjir di Jakarta, terutama wilayah timur dan utara Jakarta.